

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

Menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara yang dihasilkan dan dikeluarkan dengan tujuan yang semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektiflah organisasi dalam program tersebut.<sup>24</sup> Pemanfaatan sarana dan prasarana, dan sumber daya dalam jumlah tertentu guna menghasilkan barang atau jasa pada suatu kegiatan yang dijalankan maka dapat ditetapkan secara sadar.<sup>25</sup>

Kurniawan Agung berpendapat, keahlian melaksanakan fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak ada tekanan atau ketegangan antara pelaksanaannya.<sup>26</sup> Adapun Prasetyo Budi Saksono, mengatakan efektivitas adalah besarnya tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.<sup>27</sup> Pernyataan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya tujuan atau sarana yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

#### **B. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Beebe et al, komunikasi interpersonal terjadi dalam hubungan akrab. Sedangkan menurut Trenholm dan Jensen, komunikasi interpersonal terjadi di dalam sistem dua orang. Akan tetapi, definisi menurut Guerrero et al.

---

<sup>24</sup> Mahmudi. 2005. Manajemen kinerja sektor public. Yogyakarta. Hal. 92

<sup>25</sup> Siangin, Sondang P. 2001. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta. Hal. 24

<sup>26</sup> Agung, Kurniawan. 2005. Transformasi pelayanan public. Yogyakarta. Hal. 109

<sup>27</sup> Saksono, Prasetyo Budi. 1984. Efektivitas prinsip organisasi. Jakarta. Hal. 34

komunikasi interpersonal adalah pertukaran “pesan” menjadi perilaku orang lain, perilaku tersebut dapat diinterpretasikan oleh komunikan, tanpa batasan jumlah orang yang terlibat dalam pertukaran pesan. *Communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata latin yaitu *communis* yang berarti sama. Istilah pertama *communis* sering disebut berasal dari kata komunikasi, yang artinya akar dari kata-kata yang muncul dalam pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama oleh pikiran.<sup>28</sup> Astrid Susanto mengatakan komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa latin artinya berpartisipasi dalam menyampaikan pesan, informasi, gagasan, dan pendapat yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dengan mengharapkan timbal balik.<sup>29</sup>

Joseph A. Devito mengatakan komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan antara dua orang atau lebih dalam sekelompok kecil orang dengan efek dan umpan balik langsung. Menurut Onong Uchjana Effendy, *feedback* dari komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasinya dilakukan secara tatap muka. (*face to face communication*) dan tanggapan komunikan segera diketahui.

Peter Hartley mengatakan bahwa komunikasi interpersonal bukan sekedar pertukaran pesan atau informasi, tetapi juga penciptaan hubungan dan makna bagi orang-orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Dampak dari komunikasi interpersonal adalah balikkannya yang dapat dirasakan pada saat itu juga, dan komunikasi interpersonal dapat menciptakan kedekatan serta menciptakan dan mempererat hubungan antar orang-orang yang terlibat sehingga menimbulkan

---

<sup>28</sup> Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41.

<sup>29</sup> Susanto, Phil Astrid. *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 29

keterikatan yang dapat mempengaruhi orang-orang yang melakukan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila penerima pesan menerima dan memahami pesan sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, setelah itu penerima pesan dengan sukarela melakukan tindakan dan meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia serta tidak ada hambatan untuk ini. Ini. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan komunikasi interpersonal efektif apabila memenuhi tiga syarat pokok, yaitu:

1. Pengertian yang sama terhadap makna pesan

Suatu indikator yang digunakan sebagai alat ukur komunikasi dikatakan efektif apabila makna pesan yang dikirimkan oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.

2. Melaksanakan pesan secara suka rela

Indikator lain dari komunikasi interpersonal yang efektif adalah ketika komunikasi menindak lanjuti pesan dengan tindakan dan bersifat sukarela, bukan memaksa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal, komunikator dan komunikan mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan. Komunikasi interpersonal yang baik dan berlangsung dalam kedudukan setara (tidak *superior-inferior*) sangat diperlukan agar kedua belah pihak menceritakan dan mengungkapkan isi pikirannya secara suka rela, jujur, tanpa rasa takut.

3. Meningkatkan hubungan antar pribadi

Komunikasi interpersonal yang efektif menumbuhkan hubungan positif dengan teman, keluarga, dan rekan kerja. Hal ini disebabkan karena pihak-pihak

yang saling berinteraksi merasa mendapat manfaat dari interaksi tersebut, sehingga merasa perlu untuk menjaga hubungan antar pribadi tersebut.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami untuk mengarahkan orang lain agar dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan. Komunikasi interpersonal berlangsung antara komunikator dan komunikan, karenanya komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap tindakan komunikasi individu memiliki pemahaman dan arti pribadi yang berbeda terhadap suatu hubungan yang terlibat di dalamnya. Point penting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah sudut pandang individu berada dalam diri setiap individu itu sendiri dan tidak mungkin observasi secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal, penglihatan mendalam terhadap seseorang dapat dilakukan dengan melihat tingkah lakunya berdasarkan pada pandangan orang yang melihat secara mendalam tersebut. Dengan demikian sisi psikologis meliputi pengamatan pada dua hal, yaitu internal dan eksternal. Namun dua hal tersebut tidaklah selalu sama.

Kathleen S. Verderber, menyampaikan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses seseorang membuat suatu dan merawat dengan baik hubungan mereka, menjalankan tanggungjawab dan menciptakan makna. Unsur lainnya dalam proses komunikasi antarpribadi adalah pesan dan isyarat perilaku verbal.<sup>30</sup> Komunikasi interpersonal bisa diberi makna sebagai pengguna kalimat yang terjadi

---

<sup>30</sup> Budyatna, Muhammad dan Ganiem, M. Leila. 2011. Teori Komunikasi antarpribadi. Jakarta. Hal. 14

di dalam setiap diri individu yang menjadi komunikator. Jadi dapat diartikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang membutuhkan lebih dari satu personal.

### C. Teori Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif merupakan hal penting bagi anggota organisasi. Dari point penting tersebut dapat saling memberi informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*) yang efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal dalam penglihatan humanistic menurut Devito<sup>31</sup> memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

#### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan berfokus pada tiga hal dalam komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal yang efektif adalah tentang sikap terbuka terhadap lawan bicara. Ini tidak berarti bahwa seseorang harus mengungkapkan seluruh riwayat hidupnya. Aspek keterbukaan lainnya berkaitan dengan kenyataan bahwa komunikator melakukan sesuatu secara jujur terhadap stimulus yang muncul. Misalnya, kita ingin orang-orang melakukan sesuatu secara terbuka mengenai apa yang kita katakan dan lakukan. Aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Dalam pengertian ini, keterbukaan berarti mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkan memang benar milik kita dan kita bertanggung jawab atas hal tersebut. Cara terbaik untuk mengungkapkan tanggung jawab ini adalah melalui serangkaian

---

<sup>31</sup> Devito, Joseph. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta. (professional books). Hal. 259

kalimat atau pesan yang menggunakan kata Iman dalam bentuk orang pertama tunggal.

Keterbukaan adalah kesediaan untuk menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam hubungan interpersonal. Pembelajaran daring memang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun diperlukan pengawasan tambahan karena siswa tidak berhadapan langsung dengan guru. Untuk mengetahui kondisi dan kendala yang dialami siswa, guru harus terbuka terhadap saran, keluhan dan pendapat siswa.

## 2. Empati (*Empathy*)

Henry Backrack mengartikan empati sebagai keahlian seseorang untuk melihat apa yang terjadi pada orang lain di suatu kejadian tertentu melalui asumsi orang lain.<sup>32</sup> Bersimpati di pihak lain adalah merasakan perasaan orang lain, jika seseorang tersebut sedang sedih maka kita akan ikut bersedih pula. Berbeda dengan simpati adalah merasakan kejadian yang sama dialami oleh orang lain.

Empati dapat diartikan pula sebagai kemampuan merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, mengambil perspektif orang lain. Empati juga mampu menempatkan diri dan memahami perasaan serta kondisi orang lain akan membuat komunikasi interpersonal berjalan dengan lebih baik. Hal tersebut menjadi pengantar agar bisa mengatasi kekurangan yang terjadi dalam sebuah system pembelajaran.

Pembelajaran *online* juga efektif dikala situasi pandemi yang menjadi bencana bagi semua lini kehidupan. Walaupun perubahannya ada pengaruh positif dan negatifnya, maka dari itu sebisa mungkin guru selaku tenaga

---

<sup>32</sup> Joseph A. Devito 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta. (professional books). Hal. 5

pendidik memaksimalkan apa yang terbaik untuk proses belajar mengajar yang mana salah satunya memiliki sikap empati kepada para siswa yang tidak semua memiliki kemampuan memadai dengan memberi toleransi waktu dalam pengumpulan tugas dan menurunkan ego untuk memahami kendala-kendala siswa.

### **3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)**

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang saling mendukung satu sama lain. Komunikasi yang terbuka dan empati dapat berlangsung jika suasana mendukung. Seperti contohnya, kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak *evaluative*, spontan tidak strategi dan proporsional tidak sangat yakin.

Dukungan merupakan situasi yang terbuka dan upaya yang diberikan agar komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Sekolah memberi dukungan kepada siswa melalui para guru dengan cara memfasilitasi siswa berprestasi untuk mengikuti kompetisi hingga akhirnya mengharumkan nama sekolah.

### **4. Perilaku Positif (*Positiveness*)**

Komunikasi interpersonal akan efektif bila memiliki perilaku positif. Sikap positif dalam komunikasi interpersonal menunjuk paling tidak ada dua aspek, yaitu : (1) Komunikasi interpersonal akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap diri sendiri. (2) Mempunyai perasaan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi komunikasi. Maka dari itu agar

komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif seseorang harus memiliki pandangan positif terhadap dirinya guna mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif demi interaksi yang efektif.

### **5. Kesetaraan (*Equality*)**

Kesetaraan adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak saling menghargai, dan memberikan kontribusi penting satu sama lain. Pada satu kondisi bisa terjadi ketidaksetaraan, salah satunya adalah seseorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar memiliki kesetaraan. Terlepas dari ketidaksetaraan, komunikasi interpersonal akan jauh lebih efektif apabila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara tidak langsung bahwa kedua belah pihak memiliki nilai dan harga yang berbeda, maka setiap pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk dibagi dengan individu lain. Hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidakpuasan, perbedaan pendapat dan masalah yang berbeda, lebih dilihat sebagai upaya memahami perbedaan daripada kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

### **D. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Kata efektivitas sebuah kata yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan dalam manajemen. Dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-



masing. Menurut Suharsaputra efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan telah tercapai.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan sebuah alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membandingkan pada ketentuan yang diharapkan atau suatu tujuan yang ditetapkan. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran *online* diperlukan untuk saling menghubungkan setiap pribadi yang terlibat di dalamnya. Karena itu perlu dibangun komunikasi interpersonal secara efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mengurangi distorsi yang terjadi selama penyampaian pesan.

Suranto yang berpendapat bahwa keefektifan komunikasi interpersonal dapat dibangun melalui lima hukum komunikasi efektif (*The 5 Inevitable Laws Of Effective Communication*). Lima hukum tersebut meliputi: *Respect, Empathy, Audible, Clarity and Humble*. Kelima hukum efektif ini biasa disingkat menjadi sebuah kata yaitu "REACH".<sup>34</sup> Zulkarnain menjelaskan lima hukum komunikasi tersebut dikembangkan menjadi sebuah kata REACH mencerminkan esensi dari komunikasi itu sendiri.<sup>35</sup> Secara harfiah berarti menjangkau, mencapai, merengkuh, atau meraih. Sebab prinsip komunikasi adalah upaya meraih perhatian, minat, kepedulian, tanggapan, dan respon positif dari orang lain. Adapun penjelasan dari kelima hukum komunikasi efektif sebagai berikut :

---

<sup>33</sup> Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung. Refika Aditama

<sup>34</sup> Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu.

<sup>35</sup> Zulkarnain, Wildan. 2013. Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

### **1. *Respect* (Hormat)**

Manusia pada dasarnya ingin dihargai dan dianggap penting keberadaannya, oleh karena itu hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif adalah *respect*, yaitu sikap menghormati dan menghargai setiap individu yang menjadi partner dalam berkomunikasi. Jika kita membangun komunikasi dengan saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun Kerjasama yang dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia.

### **2. *Empathy* (Empati)**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan kita untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain.

### **3. *Audible* (Dapat Didengar atau Dipahami)**

Makna dari *audible* antara lain dapat didengar atau dimengerti dengan baik. Ini menunjukkan bahwa *audible* merupakan komunikator dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan berbagai cara baik secara langsung maupun melalui media serta sikap komunikator dapat diterima oleh komunikan.

### **4. *Clarity* (Kejelasan)**

Untuk menciptakan komunikasi interpersonal efektif tentu dibutuhkan kejelasan pesan yang akan diberikan kepada orang lain. Kejelasan pesan sangat penting agar tidak terjadi salah tafsir. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan

transparansi. Mengembangkan sikap keterbukaan dalam penyampaian pesan dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.

### 5. *Humble* (Rendah Hati)

Sikap *humble* atau rendah hati merupakan unsur yang sangat terkait dengan hukum pertama. Menghargai dan menghormati orang lain biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki manusia. Sikap *humble* biasanya tercermin dari sikap seseorang yang tidak meremehkan orang lain, lemah lembut, tidak angkuh, berani mengakui kesalahan dan mau memaafkan orang lain.

Namun pada umumnya dalam mengembangkan komunikasi efektif sebaiknya tidak hanya sekedar mendengarkan sebatas isi, tetapi berusaha untuk mendengarkan secara empatik dan aktif untuk tujuan yang diharapkan dalam melakukan komunikasi tersebut dapat tercapai. Menurut Hardjana terdapat beberapa hal yang sebaiknya dilakukan agar kita bisa mendengarkan secara efektif, yaitu:<sup>36</sup>

1. Bermotivasi (*being motivated*) yang berarti mempunyai dorongan dari dalam hati untuk mau mendengarkan dan berusaha mendengarkan dengan baik.
2. Mengadakan kontak mata (*making eye contact*) dengan memfokuskan pandangan terhadap orang yang menjadi lawan bicara kita maka akan membantu untuk memusatkan perhatian dan mengurangi kemungkinan hal-hal disekitar kita dan mendorong pembicara tetap berminat untuk bicara.
3. Menunjukkan minat (*showing interest*) yaitu kita harus menunjukkan ketertarikan kita terhadap perkataan yang disampaikan lawan bicara dalam

---

<sup>36</sup> Agus M. Hardjana. 2003. Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

berkomunikasi, perasaan-perasaan yang menyertai dan kebutuhan-kebutuhan yang terkadang dalam pembicaraan yang mungkin diungkapkan melalui bahasa non-verbal seperti raut wajah, gerak mata dan jarak duduk.

4. Menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu (*distracting action*) seperti berkali-kali melihat jam, memainkan benda-benda disekitar kita yang dapat membuat pembicara merasa kita tidak tertarik pada isi pembicaraan serta kurang menaruh perhatian pada apa yang disampaikan.
5. Tidak memotong pembicaraan (*interrupting*)
6. Bersikap wajar (*being natural*) yaitu sikap yang tidak berlebihan dalam Upaya menunjukkan kemauan dan minat kita ketika mendengarkan pembicaraan.

#### **E. Hubungan Antara Guru dan Murid**

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, kehadirannya di bumi sejak awal kehidupan manusia membutuhkan orang lain. Tidak ada satupun manusia yang tidak membutuhkan orang lain, sehebat apapun manusia itu. Justru semakin tinggi kedudukan seseorang semakin tinggi pula ketergantungan kepada orang lain. Disisi lain, semakin lemah posisi seseorang semakin tinggi pula ketergantungan terhadap orang lain. Maka dapat disimpulkan, setiap orang dalam kondisi bagaimanapun pasti membutuhkan orang lain.<sup>37</sup> Maka dari itu tidak menutup kemungkinan bahwa guru dan murid dapat saling bergantung satu lain. Guru membutuhkan murid sebagai penerima ilmu yang dimiliki, sedangkan murid membutuhkan guru agar wawasannya lebih luas lagi.

---

<sup>37</sup> Arif. Dr. Mohammad. "*Studi Islam Dalam Dinamika Global*". (Kediri: STAIN Kediri Press. 2017) hlm. 159

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah,<sup>38</sup> guru merupakan orang yang mendidik murid berdasarkan teori-teori yang telah ada. Guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya dan turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh murid.

Peran seorang guru adalah sebagai pembimbing, bagaimana agar membangun interaksi kepada muridnya agar proses belajar mengajar berlangsung dengan kondusif. Dengan demikian, cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menyampaikan model, teknik, ataupun metode pembelajaran yang akan disampaikan kepada murid dan disesuaikan dengan konsep berdasarkan kebutuhan murid dalam proses pembelajaran.

Murid merupakan anak-anak yang belajar atau menuntut ilmu pendidikan disekolah berdasarkan tingkatan yang telah ditetapkan. Tujuan utama seorang murid adalah belajar untuk mendapatkan ilmu yang diinginkan. Senolungan dalam Riska, dkk, mengatakan peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap murid yang belajar disekolah.<sup>39</sup>

Hamalik menyampaikan bahwa siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid

---

<sup>38</sup> Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka

<sup>39</sup> Apriani, Riska 2013. Peningkatan Pembelajaran Perubahan Lingkungan melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugunting 3 Kota Tegal. Semarang: Skripsi S1 PGSD FKIP Unnes.

adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.<sup>40</sup> Djamarah juga mengatakan bahwa murid atau anak didik adalah subjek utama dalam Pendidikan setiap saat.<sup>41</sup>

Murid dan guru harus memiliki hubungan baik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan kualitas pembelajaran. Bila rata-rata siswa mendapatkan hasil yang baik, maka kualitas belajarnya bagus. Namun jika sebaliknya, maka kualitas belajar perlu dievaluasi kemudian diperbaiki.

Hasil belajar merupakan masalah yang tidak berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat berbagai jenis, namun jenis tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yakni, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada setiap individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri individu.<sup>42</sup>

Agar mutu pembelajaran baik, maka diperlukan dan diciptakan suatu suasana proses belajar mengajar yang komunikatif antara guru dan siswa. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa, akan membuat siswa menyenangi dan lebih menghormati gurunya. Kemudian, siswa akan menyenangi mata pelajaran yang diberikan, sehingga siswa berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, hal ini pun juga berlaku sebaliknya. Jika siswa sudah tidak suka dengan gurunya, maka siswa juga tidak akan menyukai pelajaran yang diberikan. Hasilnya pembelajaran

---

<sup>40</sup> Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

<sup>41</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

<sup>42</sup> Slameto. 1995. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. Hal. 54

yang telah disampaikan tidak dapat dipahami oleh siswa, hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran.

## F. Pembelajaran Daring

Di era saat ini tidak mungkin menghindari pengaruh peradaban dan kebudayaan Barat terhadap masyarakat yang mana disebut dengan era Globalisasi. Globalisasi merupakan suatu proses dimana individu, antar kelompok, dan antar negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan memengaruhi satu sama lain yang melintasi negara.<sup>43</sup> Dalam hal ini era globalisasi muncul menjadi salah satu solusi dalam menghadapi pandemi covid-19 yakni yang biasa disebut dengan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan kepanjangan dari pembelajaran dalam jaringan (*online*) dengan pola pembelajaran melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terbentuklah interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru, pembelajaran daring juga memanfaatkan teknologi informasi. Menurut Dabbagh dan Ritland, pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar mengajar terbuka yang menggunakan alat bantu pendidikan yakni internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar mengajar yang diharapkan.<sup>44</sup>

Media pembelajaran *online* merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat mengendalikan dan menemukan apa yang menjadi kebutuhan pengguna. Ia juga

---

<sup>43</sup> Arif, Dr. Mohammad. "*Individualisme Global Di Indonesia. (Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Masyarakat Indonesia di Era Global)*". (Kediri: STAIN Kediri Press. 2015) hlm. 39

<sup>44</sup> Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>

menambahkan terdapat tiga komponen pada pembelajaran *online* yaitu; (a) bentuk pembelajaran, (b) strategi instruksional dan pembelajaran, (c) media pembelajaran *online*. ketiga komponen tersebut membentuk ketertarikan interaktif yang didalamnya terdapat bentuk pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan belajar *online* yang mengarah pada spesifikasi strategi instruksional dan pembelajaran.

#### **G. Konsep Komunikasi Dalam Menggunakan Media Daring (Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Google Form, Whatsapp)**

Belajar merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pelajar yang disusun kemudian dievaluasi oleh guru agar siswa mendapatkan hasil yang diharapkan dengan metode menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru berinteraksi dengan siswa bertemu secara langsung di dalam kelas, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat belajar sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah ditentukan oleh pengajar.

Di era pandemi Covid-19 saat ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan daring (dalam jaringan). pembelajaran daring memiliki banyak jenis media yang digunakan. Media yang paling sering digunakan adalah *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp*. Belajar daring merupakan bentuk belajar yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern yakni teknologi elektronik seperti laptop dan handphone. Belajar daring juga bisa disebut dengan pembelajaran *elektronik*, *online learning*, *virtual learning*, atau *web based learning*. Pembelajaran daring membawa banyak perubahan, salah satunya adalah peran guru dalam mengajar dan peran siswa dalam belajar. Perubahan



lainnya adalah sekolah menyediakan akses terbuka melalui jaringan yang berisi materi pelajaran dan informasi interaktif yang dibutuhkan oleh siswa, perubahan lainnya adalah menghapuskan masalah waktu dan batas ruang dalam lingkungan belajar, mendukung organisasi dan manajemen pendidikan, dan juga membuka peluang menyatunya dua hal yang berbeda yakni guru dan murid.<sup>45</sup>

Pada sistem pembelajaran daring, guru dan murid diharuskan untuk mampu mengoperasikan seluruh aplikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Di SMPIT Bina Insani Kota Kediri, dalam proses belajar mengajar menggunakan aplikasi berikut yakni yang pertama aplikasi *Google Classroom*, melalui kebijakan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Budaya) menyediakan akun khusus dalam proses belajar mengajar yang disebut dengan akun belajar.id yang mana akun tersebut sudah didistribusikan oleh Kemendikbud untuk seluruh sekolah di Indonesia. Dengan menggunakan akun tersebut, guru dapat memanfaatkannya sebagai tempat pemberian tugas, pengumpulan tugas, dan informasi-informasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19.

Kedua, aplikasi *Google Meet* dan *zoom meeting*. Menyambung kebijakan Kemdikbud, aplikasi ini dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar di SMPIT Bina Insani Kota Kediri yang mana jika terjadi kendala pada aplikasi *zoom meeting* yang mana proses belajar mengajar beralih menggunakan *google meet*. Aplikasi *zoom meeting* menjadi ruang kelas *virtual* seluruh proses belajar mengajar yang terjadi pada ruang *virtual google meet* dan *zoom meeting*. Ketiga, aplikasi *WhatsApp*, aplikasi ini sebagai sarana komunikasi guru dan murid diluar jam belajar mengajar pada ruang *virtual zoom meeting* dan *google meet*.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 32

## H. Virus Corona Covid-19

*Coronavirus* merupakan virus yang mematikan pada manusia yang biasanya menyerang saluran pernafasan, berawal dari flu biasa hingga penyakit yang flu serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis virus baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian virus ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19).

Gejala awal infeksi virus corona atau Covid-19 bisa berupa gejala flu, seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala atau pusing. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau semakin parah, hal tersebut dapat dilihat melalui kemampuan diri setiap individu dalam bertarung dengan virus corona. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak hingga berdarah, sesak nafas.